

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat pada tahun 2015 dengan populasi penelitian narapidana non residivis dan residivis yang berjumlah 1.057 orang. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta berdasarkan perhitungan sampel sejumlah 27 orang dari narapidana non residivis dan 27 orang dari narapidana residivis. Keseluruhan responden telah memberikan persetujuan secara tertulis yang menyatakan kesediaan menjadi responden dan menjawab setiap pertanyaan dengan lengkap dan jelas secara.

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan data yang telah diperoleh. Pembahasan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian kesimpulan dari data tersebut.

4.1.1 Karakteristik Narapidana Non Residivis Dan Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Persentase gambaran karakteristik pada narapidana non residivis dan residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat dapat dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Narapidana Non Residivis Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Karakteristik	Narapidana Non Residivis		Narapidana Residivis		Total	
	n	%	n	%	N	%
Usia						
17-21	2	7.41	0	0.00	2	3.70
22-26	11	40.74	2	7.41	13	24.07
27-31	6	22.22	8	29.63	14	25.92
32-36	3	11.11	3	11.11	6	11.11
37-41	2	7.41	4	14.81	6	11.11
42-46	3	11.11	6	22.22	9	16.67
52-56	0	0.00	4	14.81	4	7.40
Total	27	100.00	27	100.00	54	100.00
Tingkat Pendidikan						
SD	1	3.70	5	18.52	6	11.11
SMP	8	29.63	9	33.33	6	11.11
SMA/STM	16	59.26	13	48.15	29	53.70
D3	2	7.41	0	0.00	2	3.70
Total	27	100.00	27	100.00	54	100.00
Status Marital						
Belum Menikah	17	62.96	3	11.11	20	37.04
Menikah	8	29.63	12	44.44	20	37.04
Cerai	2	7.41	12	44.44	14	25.93
Total	27	100.00	27	100.00	54	100.00
Vonis Hukuman						
1-5	17	62.56	9	33.33	26	48.14
6-10	8	29.63	16	59.26	29	53.70
11-15	1	3.70	1	3.70	2	3.70
16-20	0	0.00	1	3.70	1	1.85
Total	27	100.00	27	100.00	54	100.00

Narapidana non residivis paling banyak dalam rentang usia 22 tahun sampai 26 tahun dengan persentase 40,74%, sedangkan narapidana residivis memiliki rentang usia terbanyak antara 27 tahun sampai 31 tahun dengan nilai persentase 29,63%.

Narapidana residivis maupun non residivis dengan kelompok jenjang pendidikan SMA atau STM merupakan kelompok terbanyak, masing-masing dengan jumlah 48,15 % pada narapidana residivis dan 59,26% pada narapidana non residivis.

Kelompok narapidana non residivis paling banyak adalah kelompok yang belum menikah dengan proporsi 62,96%, sedangkan kelompok residivis paling banyak adalah yang pernah menikah, dengan perbandingan masih menikah dan cerai sama banyaknya, yaitu 44,44%.

Narapidana non residivis lebih banyak di vonis dengan masa hukuman satu sampai lima tahun penjara (37,04 %) sedangkan narapidana residivis paling banyak di vonis dengan masa hukuman enam sampai sepuluh tahun penjara (22.22%).

4.1.2 Persentase Tingkat Depresi Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Persentase tingkat depresi pada narapidana non residivis dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Depresi Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Tingkat Depresi	Narapidana Non Residivis	
	n	%
Tidak Depresi	10	37.04
Depresi		
	Ringan	4
	Sedang	11
	Berat	2
	Sangat Berat	0
	Berat	0.00
Total	27	100.00

Persentase narapidana yang mengalami depresi sebesar 62,96% dengan kelompok depresi sedang adalah yang terbanyak yaitu sebesar 40,74%, sedangkan narapidana yang tidak depresi sebesar 37,04%.

4.1.3 Persentase Tingkat Depresi Pada Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Persentase tingkat depresi pada narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Persentase Tingkat Depresi Pada Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Tingkat Depresi	Narapidana Residivis	
	N	%
Tidak Depresi	21	77.78
Depresi		
	Ringan	1 3.70
	Sedang	4 14.81
	Berat	1 3.70
	Sangat Berat	0 0.00
Total	27	100.00

Persentase tingkat depresi pada narapidana residivis sebesar 22,21 % dengan kelompok depresi sedang sebesar 14,81%, sedangkan narapidana residivis yang tidak mengalami depresi sebesar 77,78%

4.1.4 Perbandingan Tingkat Depresi Antara Narapidana Non Residivis Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Persentase perbandingan tingkat depresi antara narapidana non residivis dan residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Perbandingan Tingkat Depresi Antara Narapidana Non Residivis Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat

Tingkat Depresi	Narapidana Non Residivis		Narapidana Residivis		Total	
	n	%	N	%	n	%
Tidak Depresi	10	37.04	21	77.78	31	57.41
Depresi						
Ringan	4	14.81	1	3.70	4	9.26
Sedang	11	40.74	4	14.81	15	27.78
Berat	2	7.41	1	3.70	3	5.56
Sangat Berat	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Total	27	100.00	27	100.00	54	100.00

Digunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan nilai P 0,014, sehingga terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat depresi narapidana non residivis dan narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat. Narapidana Residivis paling banyak tidak mengalami depresi atau normal (77,78%), sedangkan non residivis paling banyak mengalami depresi sedang (40,74%).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Tingkat Depresi Pada Narapidana Non Residivis

Persentase tingkat depresi narapidana non residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy sebesar 62,96% dengan kelompok depresi sedang adalah yang terbanyak yaitu sebesar 40,74%, sedangkan narapidana yang tidak depresi sebesar 37,04%. Narapidana non residivis memiliki kecenderungan memiliki tingkatan depresi yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto tahun 2011 menyatakan sekitar 83,5% narapidana mengalami depresi.¹⁷

Teori psikososial menyatakan adanya peristiwa hidup yang menyebabkan stress akan menjadi suatu pemicu awal dari episode depresi.² Hal ini dapat dikaitkan dengan teori bahwa narapidana non residivis merupakan narapidana baru yang sedang melakukan penyesuaian dengan lingkungan di lembaga pemasyarakatan dan harus menyandang status sebagai seorang narapidana yang dipandang negatif oleh masyarakat.

Kehilangan kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan menjadikan narapidana non residivis tidak sebebasnya layaknya orang-orang yang bebas diluar penjara, sehingga hal ini akan meningkatkan risiko depresi pada narapidana non residivis.

4.2.2 Tingkat Depresi Pada Narapidana Residivis

Persentase tidak depresi narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat sebesar 77,21%, sedangkan kelompok yang

mengalami depresi sebesar 14,81%. Rendahnya tingkat depresi tersebut mungkin terkait dengan kemampuan narapidana residivis beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan para residivis sudah pernah merasakan hidup di lembaga pemasyarakatan, adaptasi narapidana terhadap depresi juga dipengaruhi oleh diri narapidana residivis yang mungkin terdapat kaitan dengan kepribadian antisosial.

Sebuah literatur menyatakan sekitar 75% narapidana memiliki kepribadian Antisosial.² Hubungan antara kepribadian antisosial dan status residivis pada narapidana sangatlah signifikan terlihat dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kanada tahun 1996 memberikan angka sinkronisasi sebesar 83,1%.¹⁸

Kepribadian antisosial, *psychopathy*, *sciopathy*, atau *dysocial personalyty disorder* memiliki gambaran utama adanya kepribadian perpasif terhadap rasa tidak setuju dan adanya perasaan tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kesalahan, dan tidak peduli tentang sesuatu yang dianggap orang lain benar.²

Gangguan Kepribadian antisosial ditandai dengan adanya tindakan antisosial atau kriminal yang terus – menerus. Hal tersebut kemudian menjadikan gangguan kepribadian antisosial sebagai ketidakmampuan untuk mematuhi norma sosial. Tanda gejala kepribadian antisosial menunjukkan kondisi mental yang tenang dan dingin atau dengan kata lain individu tersebut tidak memiliki tanda-tanda kecemasan dan depresi dalam dirinya.²

Hal-hal ini yang kemungkinan mendasari adanya hubungan kepribadian antisosial dengan status residivis pada narapidana sehingga didapatkan hasil tidak depresi pada narapidana residivis. Seharusnya penjara dapat memberikan efek jera dan pembelajaran akan kesalahan yang dilakukan narapidana, namun pada faktanya

narapidana residivis tidak menyadari akan kesalahannya dan tidak merasakan jera dengan hukuman yang dijalaninya.

4.2.3 Perbandingan Tingkat Depresi Antara Narapidana Non Residivis Dan Narapidana Residivis

Perbandingan tingkat depresi antara narapidana non residivis dan residivis terlihat signifikan dengan hasil tingkat depresi pada narapidana non residivis lebih tinggi dibandingkan narapidana residivis yang dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact*.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, terdapat suatu hambatan yang dirasakan oleh peneliti sehingga menimbulkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak meneliti ada tidaknya faktor-faktor risiko lain seperti pola pembinaan di lembaga pemasyarakatan, pola istirahat, dan hubungan sosial di lembaga pemasyarakatan yang terkait dengan terjadinya depresi pada narapidana di lingkungan penjara.